

**PENGARUH INVESTASI ASING DAN EKSPOR NETO  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA  
PERIODE 2009-2019**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DINA AYU ASTUTI**  
**NIM. 210716167**

Pembimbing:

**Dr. SHINTA MAHARANI, M.AK**  
**NIP. 197905252003122002**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

Astuti, Dina Ayu. Pengaruh Investasi Asing dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2009-2019. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Ekspor Neto.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator sebagai tolok ukur kemajuan pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang yang dipengaruhi banyak faktor. Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung fluktuatif selama periode 2009-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2019.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah investasi asing berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?. 2) Apakah ekspor neto berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?. 3) Apakah investasi asing dan ekspor neto berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari kuartal pertama tahun 2009 sampai dengan kuartal keempat tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian simultan menggunakan uji F-statistik. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan software Eviews 9.0 sebagai alat estimasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil sebesar 63.12813 dan angka probabilitasnya 0.000000 ( $0.000000 < 0,05$ ) yang berarti variabel investasi asing dan ekspor neto secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1	Dina Ayu Astuti	210716167	Ekonomi Syariah	PENGARUH INVESTASI ASING DAN EKSPOR NETO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2009-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 8 April 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luthur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Shinta Maharani, M.AK.  
NIP. 19790525200312200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : PENGARUH INVESTASI ASING DAN EKSPOR NETO  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA  
PERIODE 2009-2019  
Nama : Dina Ayu Astuti  
NIM : 210716167  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	:	
<u>Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I</u>		(.....)
NIP.197202111999032003		
Penguji I	:	
<u>Ika Susilawati, S.E., M.M</u>		(.....)
NIP.197906142009012005		
Penguji II	:	
<u>Dr. Shinta Maharani, M.AK</u>		(.....)
NIP.197905252003122002		

Ponorogo, 8 April 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP.197207142000031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Ayu Astuti  
NIM : 210716167  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahawa skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH INVESTASI ASING DAN EKSPOR NETO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2009-2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 8 April 2021

Pembuat pernyataan,



Dina Ayu Astuti

NIM : 210716167

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Ayu Astuti

NIM : 210716167

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Investasi Asing dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Indonesia Periode 2009-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan dengan semestinya.



Ponorogo, 12 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

**Dina Ayu Astuti**  
**NIM: 210716167**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan masalah yang penting dalam perekonomian suatu negara yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Masalah pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa tersebut dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Semakin tinggi nilai PDB, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi pula. Hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam periode 2009-2019 terjadi beberapa fenomena yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional baik faktor domestik maupun global, hal ini karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka.

---

<sup>1</sup> Ali Ibrahim Hisyam, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 231.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2009-2019**

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB)	
	Nilai (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2009	2.178.850,4	4,63%
2010	2.314.458,8	6,1%
2011	2.464.676,5	6,5%
2012	2.618.139,2	6,2%
2013	8.156.497,8	5,78%
2014	8.564.866,6	5,02%
2015	8.982.517,1	4,79%
2016	9.434.613,4	5,0%
2017	9.912.928,1	5,1%
2018	10.425.397,3	5,2%
2019	10.943.243,7	5,02%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2009-2019, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung selalu mengalami peningkatan dari tahun 2009-2019, namun laju pertumbuhannya masih fluktuatif. Nilai PDB tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 10.943.243,7 miliar rupiah dan terendah tahun 2009 yakni sebesar 2.178.850,4 miliar rupiah. Sedangkan laju pertumbuhan PDB tertinggi terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 6,5%, dan terendah tahun 2009 sebesar 4,63% yang merupakan dampak krisis keuangan global yang tak hanya di rasakan Indonesia tapi juga negara lain.

Krisis keuangan global yang berpusat di Amerika pada tahun 2008 berimbas terhadap perekonomian Indonesia, meskipun tidak separah krisis



ekonomi 1998. Perlambatan ekonomi dunia dan anjloknya komoditas global mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, seiring dengan itu ekspor dan impor juga melambat. Begitu pula dengan investasi asing, dengan adanya krisis global ini secara otomatis para investor asing banyak yang menarik dananya dari Indonesia. Meski pertumbuhan ekonomi melambat, namun Indonesia merupakan negara yang mengalami dampak negatif paling ringan di regional Asia. Hal ini disebabkan karena minimnya proporsi ekspor terhadap PDB, Sedangkan negara-negara yang memiliki rasio ekspor yang tinggi seperti Singapura dan Malaysia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif.

Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan. Salah satu upaya untuk memperoleh pendanaan tersebut adalah dengan investasi. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat. Pengeluaran dalam perekonomian terdiri dari pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, serta pengeluaran ekspor - impor. Dengan demikian naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh perubahan masing-masing faktor atau gabungan dari faktor-faktor tersebut. Namun masing-masing faktor mempunyai pengaruh

yang berbeda dalam mempengaruhi fluktuasi ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menitikberatkan peranan investasi dan tabungan dalam pertumbuhan ekonomi, semakin banyak tabungan yang diinvestasikan maka perekonomian akan cepat tumbuh. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif bagi kelangsungan pelaku usaha karena sumber pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan domestik. Namun pembentukan modal domestik Indonesia masih rendah sehingga masih diperlukan ekspor dan investasi asing.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini investasi asing yang dimaksud adalah Penanaman Modal Asing (PMA).

Dari tahun 1993 hingga 1997, nilai rata-rata aliran masuk PMA ke Indonesia hampir mencapai dua persen dari PDB. Namun dampak krisis keuangan Asia cukup besar, yang memicu investor asing untuk menarik kembali modal mereka yang mengakibatkan terjadinya penarikan bersih PMA dari Indonesia selama periode tahun 1998 hingga 2001. PMA tetap bertahan pada angka kurang dari satu persen dari PDB selama periode 2002 hingga 2009 sebelum meningkat sedikit dibawah dua persen di tahun 2010. Namun PMA Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. Dalam lima tahun terakhir rata-rata arus masuk PMA ke

---

<sup>2</sup> Renea Shinta Aminda & Rachmatulaily Tinakartika Rinda, "Laju Investasi Bentuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2017", *Jurnal* (Indonesia: Universitas Ibn Khaldun), 41.

<sup>3</sup> Ibid.

Indonesia hanya 1,9% terhadap PDB, jauh di bawah Kamboja (11,8% PDB), Vietnam (5,9% PDB), Malaysia (5,3% PDB), dan Thailand (2,6% PDB).<sup>4</sup>

Investasi asing yang masuk ke Indonesia dalam bentuk penanaman modal dapat bersifat positif dan negatif bagi pembangunan. Investasi akan bersifat positif jika investasi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat menggerakkan atau meningkatkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investasi asing dapat bersifat negatif apabila terjadi penambahan/peningkatan permintaan konsumsi, dalam bentuk peningkatan impor yang lebih pesat daripada ekspor sehingga terjadi defisit neraca perdagangan. Dalam hal ini berarti investasi asing lebih banyak dampak negatif daripada positif.<sup>5</sup>

Masuknya investasi asing dari negara lain memberikan peluang tersendiri bagi negara berkembang seperti Indonesia dalam menunjang pembangunan. Terbatasnya sumber dana yang tersedia, sedangkan kebutuhan keuangan sangat besar, sehingga investasi asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Untuk menghimpun aliran modal asing yang besar maka perlu menciptakan iklim yang baik, serta persyaratan-persyaratan masuknya modal asing dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>4</sup>Hilma Meilani, "Hambatan dalam Meningkatkan Investasi Asing di Indonesia dan Solusinya" *Jurnal* (Jakarta:Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2019), 20.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Laporan Perekonomian Indonesia 2016" dalam <http://www.bps.go.id> , (diakses pada tanggal 19 september 2020, pukul 18.30).

**Tabel 1.2 Realisasi Investasi Asing (PMA) Indonesia 2009-2019**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (Juta US\$)</b>
2009	10.815,2
2010	16.214,8
2011	19.474,5
2012	24.564,7
2013	28.617,5
2014	28.529,7
2015	29.275,9
2016	28.964,1
2017	32.239,8
2018	29.307,9
2019	28.208,8

*Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2009-2019, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa investasi asing terus mengalami kenaikan pada periode 2009-2013, namun pada 2014-2019 berfluktuasi. PMA terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 10.815,2 juta US\$, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 32.239,8 juta US\$. Tahun 2013, PMA mengalami kenaikan namun laju pertumbuhan ekonomi menurun di angka 5,78%. Begitu pula pada tahun 2015, PMA naik namun laju pertumbuhan ekonomi turun. Tahun 2015 dan 2018 PMA mengalami penurunan namun laju pertumbuhan ekonomi meningkat.

David Ricardo menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan

yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara.<sup>6</sup> Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) yang salah satunya menggunakan pendekatan pengeluaran, melibatkan ekspor dan impor dalam perhitungannya. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti yang dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin yang mengatakan bahwa negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang berlimpah dan murah secara intensif. Dengan adanya kegiatan tersebut maka negara akan diuntungkan karena pendapatan nasional dapat ditingkatkan, serta dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Begitupula impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa negara akan melakukan impor produk yang faktor produksinya langka dan biaya yang mahal. Maka kegiatan tersebut akan menguntungkan bagi negara daripada melakukan produksi sendiri namun tidak efisien.

Ekspor neto atau yang sering disebut dengan neraca perdagangan merupakan nilai ekspor barang/jasa dikurangi nilai impor barang/jasa. Bila nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor maka saldo ekspor neto positif atau posisi neraca perdagangan luar negeri surplus, sehingga  $Y$  (*income*) naik dan berarti pula PDB naik. Sebaliknya, bila nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor maka saldo ekspor neto negatif atau posisi neraca

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 360.

perdagangan luar negeri defisit, sehingga Y (*income*) turun dan berarti PDB akan turun.<sup>7</sup>

**Tabel 1.3 Perkembangan Ekspor Neto (Ekspor-Import)  
Indonesia 2009-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Juta US\$)</b>	<b>Import (Juta US\$)</b>	<b>Ekspor Neto (Juta US\$)</b>
2009	116.510,0	96.829,2	19.680,8
2010	157.779,1	135.663,3	22.115,8
2011	203.497,1	177.435,6	26.061,5
2012	190.020,3	191.689,5	-1.669,2
2013	182.551,8	186.628,7	-4.076,9
2014	175.980,0	178.178,8	-2.198,8
2015	150.366,3	142.694,8	7.671,5
2016	145.186,2	135.652,8	9.533,4
2017	168.828,2	156.985,5	11.842,7
2018	180.012,7	188.711,3	-8.698,6
2019	167.497,0	170.727,4	-3.230,4

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2009-2019, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.3 baik nilai ekspor maupun nilai impor terendah terjadi pada tahun 2009, hal tersebut merupakan dampak adanya krisis keuangan global tahun 2008, namun ekspor neto masih mengalami peningkatan dari 7.823,1 juta US\$ pada 2008 menjadi 19.680,8 juta US\$ pada 2009. Peningkatan ekspor neto masih berlanjut pada tahun 2010-2011. Ekspor neto / neraca perdagangan Indonesia selama periode 2012-2014 mengalami defisit. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya impor dibanding

<sup>7</sup> Hamdy Hady, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 19.

nilai ekspor. Kemudian ekspor neto mampu meningkat kembali pada periode 2015-2017. Peningkatan tersebut sejalan dengan program pemerintah terkait peningkatan ekspor nasional. Namun pada 2015, ekspor neto yang mengalami kenaikan tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang justru mengalami penurunan. Pada 2018 ekspor neto kembali defisit, namun laju pertumbuhan ekonomi justru naik. Tahun 2019 neraca perdagangan masih defisit, diikuti dengan turunnya laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, pertumbuhan ekspor neto yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Begitupun dengan kenaikan investasi, salah satunya PMA tidak selalu diikuti dengan kenaikan pada laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Investasi Asing dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2009-2019”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah investasi asing berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?
2. Apakah ekspor neto berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?
3. Apakah investasi asing dan ekspor neto berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor neto secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing dan ekspor neto secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang pertumbuhan ekonomi, investasi asing, dan ekspor neto di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan lima sub bab yang merinci mengenai pokok-pokok utama pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan



masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan sesuai dengan judul yang diteliti, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian seperti rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

## Bab IV : Pembahasan dan Analisis Data

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian berupa gambaran umum, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.<sup>8</sup> Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>9</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Sumber daya manusia, merupakan input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan kualitas angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja.
- 2) Sumber daya alam, merupakan faktor produksi yang sangat penting. Sumber-sumber daya yang penting ini berupa tanah yang baik untuk ditanam, minyak, dan gas, hutan, air, mineral.

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 9.

<sup>9</sup> Lincoln Arsyad, *Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 7.

<sup>10</sup> Paul A. Samuelson and William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), 250-252.

Negara yang kaya dengan sumber daya alam dapat meningkatkan output dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan sehingga mengalami pertumbuhan ekonomi.

- 3) Pembentukan modal, berupa jalan, tenaga listrik, pabrik, dapat meningkatkan tingkat investasi serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
- 4) Perubahan teknologi dan inovasi di bidang sains, rekayasa, manajerial dan kewirausahaan menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Hal ini dapat meningkatkan produktifitas dan tingkat output.

Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro yaitu dengan menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama waktu tertentu. PDB sering dijadikan sebagai indikator terbaik dalam mengukur kinerja perekonomian. Hal ini didasarkan pada tujuan PDB yaitu meringkas kegiatan ekonomi dalam nilai mata uang tunggal pada periode waktu tertentu, mengukur pendapatan total dan pengeluaran total nasional atau arus uang output barang dan jasa dalam suatu perekonomian.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> N.Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17-19.

Untuk mengukur kemakmuran ekonomi suatu negara yang lebih baik dengan menghitung output barang dan jasa serta tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga. Para ekonom menggunakan PDB riil atau PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) untuk menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran atau output jika jumlah berubah tetapi harga tidak. Hal ini disebabkan PDB riil suatu negara bukan dipengaruhi atas perubahan harga melainkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam skala ekonomi yang luas.<sup>12</sup>

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

##### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Menurut Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.<sup>13</sup> Unsur pokok sistem produksi suatu negara menurut Smith:

- a) Sumber daya alam yang tersedia
- b) Sumber daya insani
- c) Stok barang modal yang ada

---

<sup>12</sup> Ibid, 23.

<sup>13</sup> Lincolin Arsyad, *Pembangunan Ekonomi*, 55.

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, hukum hasil tambahan yang berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi, maka para pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Namun keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.<sup>14</sup>

## 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Berbeda dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran, teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan sisi permintaan. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, pemerintah, serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

Formula yang dikemukakan Keynes adalah sebagai berikut:

$$Y = AD = C + I + G + X - M$$

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 433.

Dimana  $Y$  adalah output,  $AD$  adalah permintaan agregat,  $C$  merupakan konsumsi rumah tangga,  $I$  adalah investasi swasta,  $G$  adalah pengeluaran yang dilakukan pemerintah,  $X$  adalah ekspor, dan  $M$  adalah impor.  $(X-M)$  adalah net ekspor yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh sektor luar negeri.<sup>15</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi menurut Keynes terjadi melalui proses multiplier  $C$ ,  $I$ ,  $G$ ,  $X$ , dan  $M$ . Dengan demikian, untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi  $C$ ,  $I$ ,  $G$ ,  $X$ , dan  $M$  melalui instrumen kebijakan makro.<sup>16</sup>

### 3) Teori David Ricardo

David Ricardo menerangkan perlunya perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) dalam mengembangkan suatu perekonomian. Teori Ricardo menerangkan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan. Menurut Ricardo negara-negara digalakkan menjalankan sistem perdagangan bebas, yang dimaksud perdagangan bebas adalah sistem perdagangan luar negeri di mana setiap negara melakukan perdagangan tanpa adanya hambatan perdagangan.<sup>17</sup> Keuntungan yang dapat diperoleh dari

---

<sup>15</sup> N.Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, 420.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 423.

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 360.

perdagangan luar negeri antara lain dapat memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas, serta memperluas pasar industri-industri dalam negeri.

#### 4) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peran pengusaha di dalam pertumbuhan ekonomi, bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus melakukan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut Schumpeter, makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat, yang pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak seimbang atau stationary state. Berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.<sup>18</sup>

#### 5) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori Harrod-Domar,

---

<sup>18</sup> Ibid., 435.

pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan menambah permintaan efektif masyarakat.<sup>19</sup>

Ada empat asumsi yang digunakan teori ini dalam menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, yakni:

- a) Barang modal telah digunakan secara penuh
  - b) Besarnya tabungan proporsional dengan fluktuasi pendapatan nasional
  - c) Perbandingan antara modal dan hasil produksi (*capital output ratio*) adalah tetap
  - d) Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor
- 6) Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup> Pertumbuhan ekonomi menurut mereka adalah suatu proses yang berlangsung dengan perimbangan di antara faktor-faktor produksi. Dalam pertumbuhan ekonominya, Solow-Swan berasumsi:

---

<sup>19</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 83.

<sup>20</sup> M.P. Todaro dan Stephen. C Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 92 .



- a) Tingkat teknologi dianggap konstan
  - b) Tidak ada perdagangan luar negeri atau arus modal masuk keluar negara
  - c) Tidak ada intervensi pemerintah
  - d) Tingkat pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja dianggap konstan
  - e) Keadaan *full employment* tercapai dalam arti seluruh penduduk bekerja dan seluruh faktor produksi lainnya dipergunakan secara penuh.
- 7) Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Menurut Rostow proses pembangunan dapat dibedakan ke dalam lima tahap yaitu:<sup>21</sup>

- a) Masyarakat Tradisional

Ciri ekonomi yang utama masyarakat tradisional adalah suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terefleksikan pada skala dan pola perdagangan/pertukaran yang kecil dan tradisional, tingkat output pertanian dan produktivitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak menentu dan pendapatan riil yang rendah.

---

<sup>21</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, 63-69.

b) Tahap Prasyarat Lepas Landas

Tahap ini sebagai suatu masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri.

c) Tahap Lepas Landas

Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan adalah terciptanya inovasi-inovasi dan kenaikan investasi cukup besar.

d) Tahap Menuju Kedewasaan

Suatu tahap di mana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi . Pada tahap ini sektor-sektor pemimpin baru akan muncul dan menggantikan pemimpin lama yang mengalami kemunduran. Sektor-sektor pemimpin ini coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kondisi alam, karakteristik dari tahap sebelumnya, dan juga kebijakan pemerintah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

e) Tahap Konsumsi Tinggi

Pada tahap ini perhatian masyarakat lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan, dan bukan lagi ada masalah produksi.

8) Teori Pola Pembangunan Hollis Chenery

Hollis Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri. Negara-negara yang memiliki tingkat populasi dan permintaan potensial yang tinggi, cenderung mendirikan industri yang bersifat substitusi impor, yang artinya mereka memproduksi sendiri barang yang diimpor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebaliknya, negara-negara yang jumlah penduduknya relatif kecil cenderung mengembangkan industri yang berorientasi ekspor (pasar tradisional).<sup>23</sup>

**2. Investasi Asing**

**a. Pengertian Investasi Asing**

Investasi merupakan pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi

---

<sup>23</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 55.

barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>24</sup> Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya.<sup>25</sup>

Penanaman modal asing atau investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu.<sup>26</sup> Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial di negara penerimanya.

Menurut UU No. 25 tahun 2007, penanaman modal asing merupakan segala bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri.

---

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 121.

<sup>25</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima* (Jakarta: Erlangga, 2003), 62.

<sup>26</sup> Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi ke Enam* (Yogyakarta: Andi, 2002), 141.

Menurut Keynes, modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana penggunaan modal ditekankan pada permintaan yang tinggi, dan permintaan yang tinggi itu diharapkan dapat diikuti oleh penawaran yang tinggi pula. Asumsi Keynes antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Perekonomian bisa full employment atau tidak full employment
- 2) Perekonomian berada dalam 3 sektor (produsen, konsumen, pemerintah)
- 3) Adanya campur tangan pemerintah
- 4) Perekonomian di analisa dalam jangka pendek

**b. Tujuan Investasi Asing**

Berdasarkan isi UU No. 25 tahun 2007 penanaman modal asing memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- 2) Menciptakan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- 6) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- 7) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam maupun dari luar negeri, serta

---

<sup>27</sup> Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 13.

8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**c. Hubungan Investasi Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi dan pertumbuhan memiliki hubungan yang erat, hal ini karena investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harrod Domar yang menekankan bahwa industri dan tabungan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan perekonomian. Adanya investasi dapat menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian, sehingga PDB riil dapat ditingkatkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang akhirnya dapat membuka lapangan kerja baru, pada tahap selanjutnya akan mendorong perekonomian.<sup>28</sup>

Adanya investasi asing sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan sektor-sektor potensial dan meningkatkan produktivitas untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi asing memperkenalkan negara penerima dengan sistem, manajemen, dan teknologi yang baru. Selain itu, investasi asing dapat menjadi penghubung ke pasar-pasar ekspor.

---

<sup>28</sup> Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006", Jurnal Organisasi dan Manajemen, Jakarta, 2010.

### 3. Perdagangan Internasional

#### a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pertukaran dagang antara subyek ekonomi suatu negara dengan subyek ekonomi negara yang lain, dalam hal ini dapat berupa barang atau jasa-jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi, dan perpindahan merk dagang.<sup>29</sup> Beberapa faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Untuk memenuhi barang dan jasa dalam negeri
- 2) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
- 3) Perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
- 4) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut
- 5) Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain
- 6) Adanya globalisasi, sehingga tidak ada satu negara pun di dunia yang bisa hidup sendiri
- 7) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang

---

<sup>29</sup> Waluya, *Ekonomi Internasional: Edisi Pertama* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003), 3.

<sup>30</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta; Graha Ilmu,2009), 74.

## b. Teori Perdagangan Internasional

- 1) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage/Absolute Cost*) dari Adam Smith

Menurut teori ini, Adam Smith menginginkan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, karena dengan adanya perdagangan bebas akan membuat orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya dan mendorong terciptanya spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi maka negara akan menghasilkan produk yang memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*). Dalam pandangan kritisnya, Adam Smith mengemukakan teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) tersebut, bahwa negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*).<sup>31</sup>

- 2) Teori Kemanfaatan Relatif (*Comparative Advantage*) J.S Mill

Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan berusaha untuk melakukan produksi dan mengekspor barang atau jasa yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan akan melakukan kegiatan impor terhadap barang atau jasa yang

---

<sup>31</sup> Ibid., 87.



memiliki *comparative disadvantage*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa negara akan mengekspor barang yang dapat dihasilkan dengan biaya produksi lebih murah dan akan melakukan impor apabila biaya untuk menghasilkan barang atau jasa jauh lebih mahal.<sup>32</sup>

Teori ini mengatakan bahwa nilai dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan tergantung dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka barang dan jasa yang dihasilkan semakin mahal. Semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan maka semakin kecil nilai dari barang dan jasa yang bersangkutan.<sup>33</sup>

### 3) Teori Biaya Relatif (*Comparative Cost*) David Richardo

Menurut teori ini, setiap negara mengkhususkan teorinya dalam bidang-bidang yang diunggulinya secara komparatif dan semua negara melakukan perdagangan secara bebas tanpa hambatan, maka akan tercapai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan pada gilirannya produksi dunia secara keseluruhan akan mencapai maksimum, sehingga kemakmurannya semakin tinggi. Teori ini didasarkan pada nilai kerja atau *teory of labour value*, yang menyatakan nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu yang

---

<sup>32</sup> Nazarudin Malik, *Ekonomi Internasional* (Malang: UMM Press, 2017), 22.

<sup>33</sup> Ibid.

diperlukan untuk memproduksinya. Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi tidak efektif.<sup>34</sup>

#### 4) Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki suatu negara terhadap negara lain berasal dari perbedaan kekayaan faktor-faktor produksi entah itu modal ataupun tenaga kerja. Menurut Heckscher-Ohlin harga barang sangat ditentukan oleh harga faktor produksi yang digunakan. Barang yang dalam produksinya memerlukan faktor produksi yang relatif melimpah di suatu negara, dapat diproduksi dengan biaya lebih murah daripada barang yang produksinya lebih memerlukan faktor produksi yang sulit didapatkan. Suatu negara akan mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang melimpah secara intensif dan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi yang langka secara intensif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional*, 94.

<sup>35</sup> Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 36.

### c. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri.<sup>36</sup> Menurut Undang Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

Banyak komoditi yang di ekspor Indonesia baik dalam bentuk bahan baku maupun barang jadi siap pakai. Secara garis besar komoditi tersebut dibagi menjadi sektor migas dan nonmigas. Ekspor sektor migas terdiri dari minyak bumi dan hasil minyak, LNG (*Liquid Natural Gas*), LPG (*Liquid Petroleum Gas*) dan sebagainya. Ekspor sektor nonmigas terutama terdapat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan.<sup>37</sup>

Hal-hal yang menentukan ekspor antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### 1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain

Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri

<sup>36</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 184.

<sup>37</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), 12.

<sup>38</sup> Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1998),

tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya, kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2) Proteksi di negara-negara lain

Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu di negara-negara sedang berkembang.

3) Kurs valuta asing

Permintaan suatu barang ditentukan oleh harganya dengan pertimbangan adanya penambahan kurs pada harga tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid.

Dalam teori basis ekonomi, ekspor merupakan mesin pertumbuhan, dimana tumbuh atau tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh kinerjanya sebagai eksportir ke wilayah atau negara lain. Ekspor dianggap sebagai *autonomous factor variable* (faktor/variabel otonom), yaitu faktor yang fungsinya meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka strategi kebijakan menggalakkan ekspor dan mendorong investasi tepat guna berteknologi tinggi seharusnya disusun secara komprehensif dan diimplementasikan secara tepat dan terarah.<sup>40</sup>

#### **d. Impor**

Impor merupakan kegiatan membeli atau memasukkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau persoalan domestik suatu negara. Impor disebut juga sebagai pengeluaran pendapatan negara berupa belanja negara atas barang dan jasa yang diproduksi oleh luar negeri. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula impor yang akan mereka lakukan.<sup>41</sup> Suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan berbagai kebutuhan barang dan jasa tertentu karena berbagai faktor, maka suatu negara melakukan impor untuk

---

<sup>40</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 68.

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 207.

memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Beberapa manfaat melakukan kegiatan impor antara lain:<sup>42</sup>

1) Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan

Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda. Sumber daya alam tertentu kadang belum tentu bisa diperoleh di negara lain. Pentingnya impor adalah untuk mendapatkan barang yang tidak bisa dihasilkan sendiri.

2) Memperoleh teknologi modern

Biasanya negara-negara berkembang masih menggunakan teknologi yang sederhana. Berbeda dengan negara-negara maju yang sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor dapat dijadikan ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.

3) Memperoleh bahan baku

Bahan baku yang diperlukan untuk keperluan produksi kadang tidak bisa didapatkan di dalam negeri. Kegiatan impor ini membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi.

Impor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang dilakukan. Dalam analisis keseimbangan

---

<sup>42</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 203.

pendapatan nasional dan perekonomian terbuka dimisalkan impor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional, oleh karena itu formula fungsi impor dinyatakan sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$M = mY$$

Dimana:

M : impor

m : MPm (*marginal proporsity to import*)

MPm berarti berapa besar peningkatan impor akibat peningkatan pendapatan nasional.

Y : tingkat pendapatan.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, impor memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan modal, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan dalam pembangunan belum bisa seluruhnya dipenuhi produksi dalam negeri, sehingga masih harus didatangkan dari luar negeri. Sehingga impor merupakan suatu keharusan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

#### e. Ekspor Neto

Nama lain ekspor neto adalah neraca perdagangan. Ekspor neto merupakan nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain. Dalam perekonomian terbuka, ekspor neto memiliki pengaruh yang harus

---

<sup>43</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomni Teori Pengantar*, 223.

diperhitungkan. Jika nilai ekspor neto lebih kecil dari 0 maka neraca perdagangan mengalami defisit, jika nilai ekspor neto lebih besar dari 0 maka neraca perdagangan mengalami surplus.<sup>44</sup>

#### **f. Hubungan Ekspor Neto (Ekspor - Impor) dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Indonesia yang menerapkan perekonomian terbuka tentunya melakukan kegiatan perdagangan internasional yang meliputi ekspor-impor. Ekspor-impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagaimana teori David Ricardo yang menerangkan tentang pentingnya perdagangan internasional dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Begitupula teori Heckscher-Ohlin yang menjelaskan bahwa negara akan mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya yang berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka.

Fungsi komponen ekspor dalam perdagangan internasional adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi.<sup>45</sup> Kecenderungan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara, karena impor juga akan merangsang investasi apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, dan barang setengah jadi untuk

---

<sup>44</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*, 26.

<sup>45</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 448.



perindustrian. Impor barang-barang jadi juga akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, maka dari itu kegiatan ekspor dan impor harus berjalan dengan seimbang.<sup>46</sup>

Ekspor neto yang merupakan hasil ekspor dikurangi nilai impor adalah komponen dalam perekonomian suatu negara. Jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, maka nilai ekspor neto positif atau surplus neraca perdagangan. Semakin tinggi nilai ekspor neto maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1: Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Puspasari Windy Astuti (2018) <sup>47</sup>	Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)	Hasil yang diperoleh adalah variabel PMA, tenaga kerja, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel PMDN dan ekspor neto	Penelitian Puspasari menggunakan variabel X PMA, PMDN, tenaga kerja, ekspor neto, dan pengeluaran pemerintah. metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Periode penelitian tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel X investasi asing, dan ekspor neto. Metode yang digunakan

<sup>46</sup> Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPF, 2005), 163.o

<sup>47</sup> Puspasari Windy Astuti, "Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)" *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2018).

		tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	adalah analisis regresi data <i>time series</i> . Periode penelitian tahun 2009-2019.
Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan (2017) <sup>48</sup>	Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	Hasil yang diperoleh adalah Inflasi dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, PMA tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur	Penelitian Andrik menggunakan variabel inflasi dan tenaga kerja. Olah data menggunakan SPSS, wilayah yang diteliti Jawa Timur. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ekspor neto. Olah data menggunakan Eviews, serta wilayah yang diteliti Indonesia.

<sup>48</sup> Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan, "Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.2, No.1 (Maret 2017), 303-316.

<p>Laili Monita Wulandari dan Saifudin Zuhri (2019)<sup>49</sup></p>	<p>Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017</p>	<p>Hasil yang diperoleh adalah ekspor neto (perdagangan internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ekspor neto (perdagangan internasional) dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Penelitian Laili menggunakan variabel investasi dan perdagangan internasional (ekspor neto), serta periode penelitian tahun 2007-2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel investasi asing dan ekspor neto, serta periode penelitian tahun 2009-2019.</p>
--	---	--	--

<sup>49</sup> Laili Monita Wulandari dan Saifudin Zuhri, "Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2007-2017", Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Vol.4 No.2, (2019), 119-127.

Verawati Fajrin (2019) <sup>50</sup>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura	Hasil yang diperoleh adalah pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan, konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan, net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura	Penelitian Verawati menggunakan variabel X pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, serta net ekspor. Wilayah yang diteliti adalah Pulau Madura. Penelitian menggunakan regresi data panel metode <i>fixed effect</i> . Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel X investasi asing dan ekspor neto, wilayah yang diteliti adalah Indonesia, serta metode analisis menggunakan regresi data <i>time series</i> , metode OLS ( <i>ordinary least square</i> ).
Ivandrew Hariwijaya (2020) <sup>51</sup>	Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan	Hasil yang diperoleh adalah ekspor, impor, PMA, dan PMDN berpengaruh signifikan dan positif	Penelitian Ivandrew terdapat PMDN sebagai variabel, serta metode yang digunakan adalah regresi data panel. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel PMDN, serta metode analisis

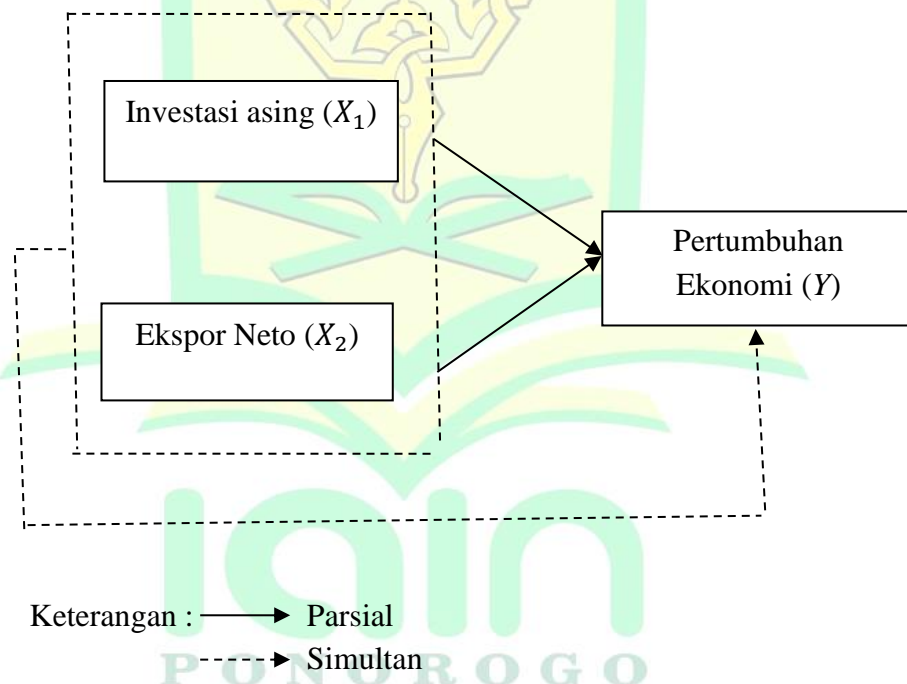
<sup>50</sup> Verawati Fajrin, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura" Jurnal, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019).

<sup>51</sup> Ivandrew Hariwijaya, "Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Jurnal Ilmiah (Universitas Brawijaya Malang, 2020).

	n Ekonomi Indonesia	terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan	menggunakan data <i>time series</i> .
--	---------------------	--	---------------------------------------

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori yang terdapat pada sub di atas maka kerangka pemikiran dibentuk menjadi sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

Dapat diketahui bahwa kerangka konseptual menggambarkan Investasi Asing ( $X_1$ ) dan Ekspor Neto ( $X_2$ ), dan sebagai variabel bebas, dan kedua variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Kerangka konseptual juga menunjukkan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing dan ekspor neto secara parsial maupun simultan.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban *empiric*. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.<sup>52</sup> Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan.<sup>53</sup>

##### 1. Hipotesis Pertama

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara investasi asing ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara investasi asing ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

##### 2. Hipotesis Kedua

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekspor neto ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara ekspor neto ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 75.

<sup>53</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 256.

### 3. Hipotesis Ketiga

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara investasi asing ( $X_1$ ) dan ekspor neto ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara investasi asing ( $X_1$ ) dan ekspor neto ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap manajerial dan ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis di susun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini berbentuk data tahunan selama 11 tahun (2009-2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>55</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB, PMA, dan ekspor neto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, referensi, internet, dan berbagai sumber data lainnya.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

---

<sup>54</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*.(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 24.

<sup>55</sup> Ibid., 25.



kesimpulannya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel antara lain:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>57</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan X adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.<sup>58</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi asing ( $X_1$ ) dan ekspor neto ( $X_2$ ).

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Masyhuri dan M Zainuddin, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 178.

<sup>57</sup> Ibid.,

<sup>58</sup> Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 26.

### 1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dihitung dengan PDB atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Rp).

### 2) Investasi Asing

Data realisasi Penanaman Modal Asing diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan dinyatakan dalam satuan juta US\$.

### 3) Ekspor neto

Variabel ekspor diukur dengan nilai ekspor-impor Indonesia yang dinyatakan dalam satuan juta US\$ yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

## **C. Lokasi dan Periode Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Indonesia. Data-data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia melalui website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui website resmi [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) . Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada kuartal pertama 2009 sampai dengan kuartal keempat tahun 2019.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>59</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan ekonomi, PMA, dan ekspor neto tahun 2009-2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan sampel dalam penelitian ini berupa laporan dalam triwulan/tiga bulan kurun waktu sebelas tahun.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Sumber literatur yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik Indonesia, jurnal penelitian, tesis, artikel, dan buku. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh berbagai institusi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk

---

<sup>59</sup> Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2015), 190.

<sup>60</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 172.

memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.<sup>61</sup>

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, dimana asumsi - asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik.<sup>62</sup> Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji

---

<sup>61</sup> Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), 25.

<sup>62</sup> Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Edisi Kedua.* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 280.

<sup>63</sup> Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 94.

Jarque Bera melalui software Eviews 9.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai J-Bhitung  $> 0,05$  maka distribusi normal,
- 2) Jika nilai J-Bhitung  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>64</sup>

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Harvey melalui software Eviews 9.0. Uji Harvey dilakukan dengan melihat nilai *Obs\*R-squared*. Apabila *Obs\*R-squared* atau probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009), 276.

<sup>65</sup> Yeri Sutopo, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta:ANDI, 2017), 102.

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini digunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Jika nilai probabilitas  $Obs * R\text{-squared} > \alpha = 5\%$  atau 0,05, maka model terbebas dari masalah autokorelasi.

#### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.<sup>66</sup> Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam menggunakan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terkait dengan  $X_h$  yaitu:

$$VIF(X_h) = \frac{1}{1 - R_h^2}$$

Dengan  $R_h^2$  adalah korelasi kuadrat dari  $X_h$  dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan

---

<sup>66</sup> Mudrajad, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 98.

adalah mencari koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Selanjutnya, dicari nilai VIF nya.<sup>67</sup>

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance*  $>0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $<10$  berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.<sup>68</sup>

## 2. Analisis Regresi Berganda

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan model regresi berganda, karena memiliki variabel lebih dari satu atau dua. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Variabel investasi asing

$X_2$  = Variabel ekspor neto

<sup>67</sup> Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS Edisi ke-1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 119.

<sup>68</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006) 92.

$e$  = Variabel pengganggu (*disturbance error*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik  $t$ , nilai statistik  $F$ , dan koefisien determinasinya.<sup>69</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji $t$

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>70</sup> Apabila signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi  $> \alpha$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji $F$

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>71</sup> Untuk mengetahui makna nilai  $F$ -test tersebut akan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan ( $\text{sig.F}$ ) dengan tingkat signifikan

<sup>69</sup> Mudrajad, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 81.

<sup>70</sup> Asnawawi dan Maskhuri, *Metodologi Riset Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 182.

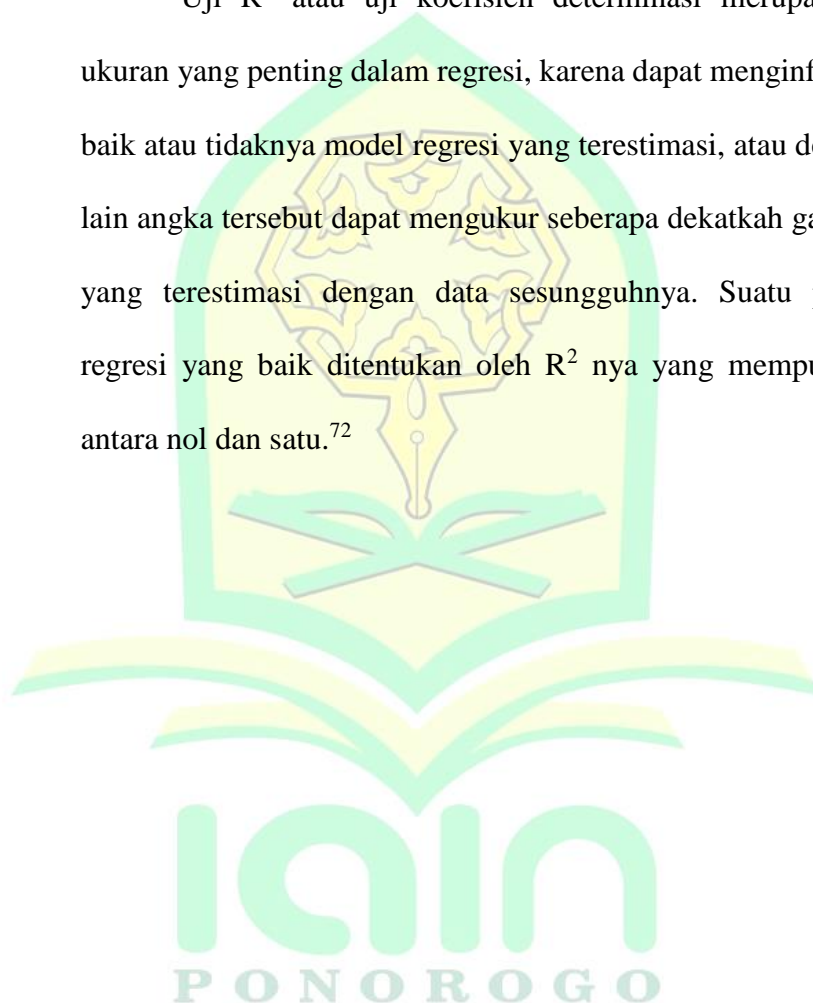
<sup>71</sup> *Ibid.*,



( $\alpha=5\%$ ). Apabila  $\text{sig.F} < 0.05$  atau apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi**

Uji  $R^2$  atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 87.

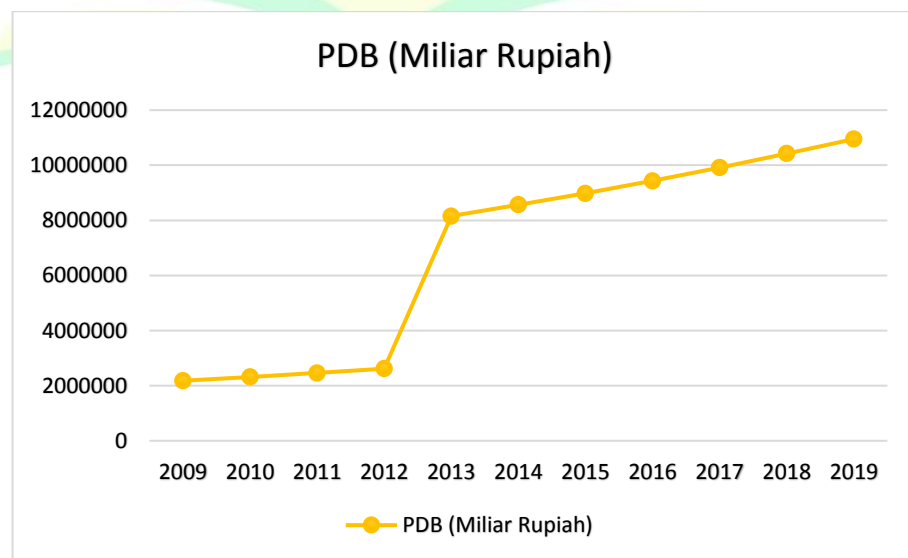
## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Gambaran perkembangan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan.<sup>73</sup> Berikut adalah perkembangan PDB pada tahun 2009-2019:

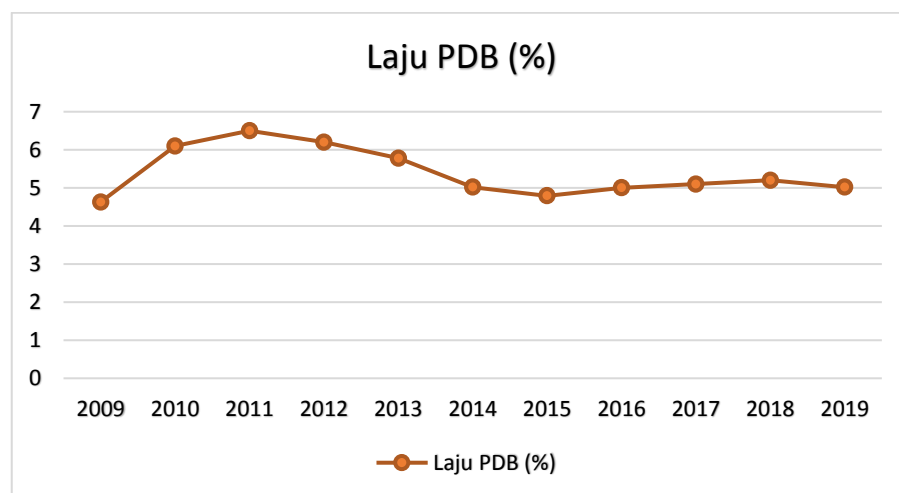


**Gambar 4.1. Grafik PDB 2009-2019**

*Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik 2009-2019, data diolah.*

<sup>73</sup> Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004), 117.

Serta berikut adalah perkembangan laju PDB pada tahun 2009-2019:



**Gambar 4.2. Grafik Laju PDB 2009-2019**

*Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik 2009-2019, data diolah.*

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada 2009 adalah yang terendah. Krisis keuangan global yang terjadi pada 2008 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 4,63%, turun dibanding tahun 2008 yang sebesar 6,1%. Meskipun melambat, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan yang tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India.<sup>74</sup> Hal ini dikarenakan struktur ekonomi yang banyak di dorong oleh permintaan domestik, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dapat di hindari.

<sup>74</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2009), 3.

Perekonomian Indonesia pada 2010 menunjukkan kecenderungan terus membaik dibanding periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,1%, lebih tinggi daripada tahun 2009. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang seperti pada peningkatan peran investasi dan kinerja ekspor yang meningkat.<sup>75</sup> Peningkatan perekonomian masih berlanjut hingga tahun 2011, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan capaian 6,5%, dan neraca pembayaran yang surplus cukup besar.

Pada 2012 pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan, yakni berada di angka 6,2% serta neraca pembayaran yang mengalami defisit. Hal ini disebabkan karena menurunnya permintaan ekspor dan meningkatnya volume impor. Selain itu, perlambatan perekonomian banyak dipengaruhi faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi dunia, ketidakpastian perekonomian di negara negara maju kawasan Eropa, dan minyak mentah dunia yang terus naik. Perlambatan ekonomi terus berlanjut pada 2013-2015, yang disebabkan adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat yang salah satunya penurunan suku bunga. Selain itu, jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan, karena 60-70% pertumbuhan ekonomi indonesia berasal dari ekspor komoditas perkebunan dan pertambangan. Pada 2013 pertumbuhan ekonomi berada pada angka

---

<sup>75</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2010", 16.

5,78%, pada 2014 pertumbuhan ekonomi kembali menurun di angka 5,02% seiring dengan masih defisitnya neraca pembayaran akibat penurunan kinerja ekspor. Pada 2015 pertumbuhan ekonomi hanya dapat menyentuh angka 4,79%, perlambatan ini dipengaruhi faktor eksternal antara lain melambatnya ekonomi Tiongkok dan Jepang. Tiongkok yang merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia melakukan penghematan impor akibat perlambatan ekonomi yang terjadi, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan ekspor Indonesia ke Tiongkok. Selain itu, Indonesia juga terkena imbas dari kondisi likuiditas global yang mulai ketat menyusul dihentikannya kebijakan pelonggaran kuantitatif oleh pemerintah Amerika Serikat.

Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada 2016 di angka 5,0%, peningkatan ini ditopang oleh stabilitas ekonomi dalam negeri yang tetap terjaga. Hingga pada 2017 pertumbuhan ekonomi terus meningkat mencapai angka 5,1%. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,81%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai komponen ekspor barang dan jasa 9,09%. Pertumbuhan ekonomi ditopang dari konsumsi, investasi, dan ekspor seiring perbaikan harga komoditas.<sup>76</sup>

Ditengah melambatnya perekonomian global yang merupakan imbas dari pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 dapat

---

<sup>76</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2018", 39.

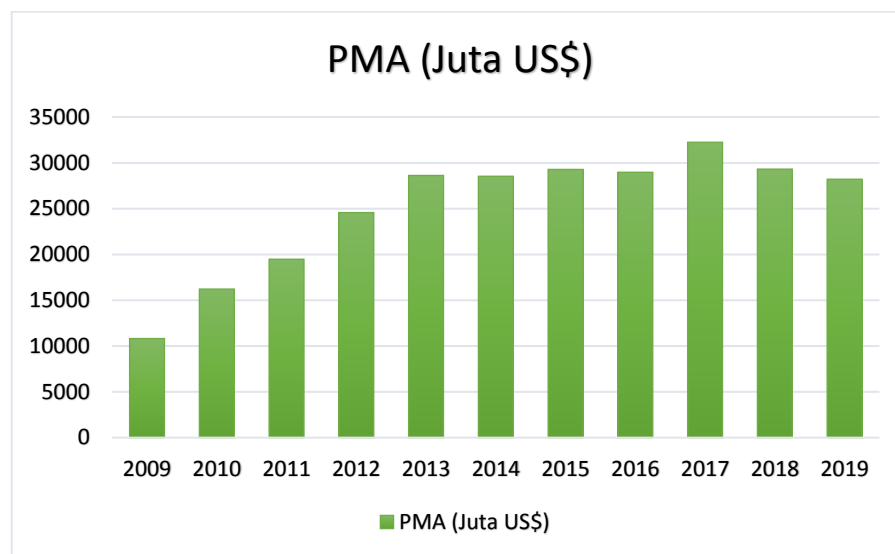
mencapai angka 5,2%, pertumbuhan ini merupakan yang tercepat sejak tahun 2013. Hal ini ditopang oleh investasi domestik dan konsumsi domestik yang lebih kuat. Pada 2019 pertumbuhan ekonomi kembali melambat di angka 5,02% seiring dengan berlanjutnya perlambatan ekonomi dunia yang hanya 2,9%. Beberapa faktor yang mempengaruhi melambatnya pertumbuhan ekonomi antara lain perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, keluarnya Inggris dari Uni Eropa, dan beberapa peristiwa dari beberapa negara seperti Hongkong, Iran, dan Irak yang berpengaruh pada stabilitas ekonomi nasional.

## **2. Perkembangan Investasi Asing di Indonesia**

Pada prinsipnya investasi merupakan instrumen paling penting dalam pembangunan nasional diharapkan dapat menciptakan kepastian kepastian berusaha bagi penanam modal di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan komitmennya berinvestasi di Indonesia. Penanaman modal asing sangat berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi dalam negeri. Lalu lintas modal asing antar negara dan antar lokasi/wilayah akan berlalu lalang mengikuti dinamika perkembangan perusahaan-perusahaan lintas nasional.<sup>77</sup> Perkembangan investasi asing di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, seperti terlihat dari gambar di bawah ini:

---

<sup>77</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2009", 83.



**Gambar 4.3. Grafik Investasi Asing 2009-2019**

*Sumber: Publikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2009-2019, data diolah.*

Berdasarkan gambar 4.3, pada 2009 investasi asing hanya menghimpun dana sebesar 10.815 juta US\$, mengalami penurunan 27,28% dibanding tahun 2008 yang mencapai 14.871,4 juta US\$. Menurunnya investasi asing yang masuk ke Indonesia berpengaruh pada sektor-sektor dominan yang banyak menyerap investasi asing. Sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi hanya mampu menyerap 38,56% investasi asing yang masuk dengan nilai realisasi sebesar 4.170,3 juta US\$, turun 51,11% dari tahun sebelumnya. Sektor industri mengalami penurunan 15,15%, yakni hanya menyerap 35,42% investasi asing, dengan nilai realisasi hanya 3.831,1 juta US\$.<sup>78</sup>

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai membaik, pada 2010 investasi asing juga mengalami peningkatan yakni

<sup>78</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2010", 81.

sebesar 16.214,8 juta US\$, naik 49,93% dari tahun 2009 dengan jumlah proyek sebanyak 3.081. Investasi asing yang masuk ke sektor industri mengalami penurunan 12,37% dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah proyek yang menyerap investasi asing meningkat yakni sebanyak 916 proyek, lebih banyak daripada tahun 2009 yang hanya 466 proyek. Peningkatan investasi asing di Indonesia masih berlanjut pada 2011, dimana nilai realisasi mencapai 19.474,5 juta US\$ meningkat 20,10% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, meningkatnya peran investasi langsung asing didukung oleh tingginya kepercayaan investor atas kuatnya daya tahan dan membaiknya prospek ekonomi di Indonesia. Selain itu kebijakan untuk memperbaiki iklim investasi melalui kebijakan terpadu satu pintu membuat kinerja investasi tumbuh dan berkembang dengan sangat impresif, terlebih dengan diterbitkannya kebijakan pemerintah melalui Perpres No 13 dan 78 tahun 2010 dan No 12 tahun 2011 untuk mendorong pembangunan infrastruktur.<sup>79</sup>

Pada 2012 investasi asing yang masuk di Indonesia sebesar 24.564,7 juta US\$ meningkat 26,14% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah proyek sebanyak 4.579. Sektor yang paling banyak menyerap investasi asing adalah sektor industri, yakni sebesar 11.770,0 US\$. Selanjutnya sektor pertambangan sebesar 4.255,4 US\$, dan yang ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 1.677,6 US\$. Tahun 2013 investasi asing mencapai 28.617,5 US\$,

---

<sup>79</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2011", 90.



meningkat 16,50% dibanding 2012. Sektor industri masih menjadi primadona bagi para investor asing, 55,42% dari total investasi asing terserap pada sektor industri.

Perkembangan investasi asing menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Tahun 2014 investasi asing mengalami penurunan 17,90% dibanding tahun sebelumnya, yakni hanya mencapai 28.529,7 juta US\$ dan tersebar pada 8.885 proyek. Pada 2015 investasi asing yang masuk sebesar 29.275,9 juta US\$, naik sebesar 2,62% dibanding tahun 2014. Sektor industri masih menjadi sektor yang paling banyak diminati oleh investor asing, yakni sebesar 11.763,1 juta US\$ atau 40,18% dari total investasi asing yang masuk. Sektor pertambangan berada pada posisi kedua dengan 13,72%. Tahun 2016 investasi asing yang masuk mengalami penurunan 1,07%, atau sebesar 28.964,1 juta US\$. Namun jumlah proyek justru meningkat 42,75%, dari 17.738 proyek di tahun 2015 menjadi 25.321 proyek di 2016.

Dalam rangka meningkatkan investasi BKPM mengeluarkan 2 peraturan baru untuk mempercepat dan pelaksanaan berusaha yaitu peraturan BKPM No. 13 tahun 2017 tentang pedoman dan tata cara perijinan dan fasilitas penanaman modal. Peraturan BKPM No. 14 tahun 2017 tentang pedoman dan tata cara pengendalian pelaksanaan penanaman modal.<sup>80</sup> Tahun 2017 investasi asing yang masuk di Indonesia meningkat dengan nilai 32.239,8 juta US\$, meningkat

---

<sup>80</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2018", 123.

11,31% dibanding tahun sebelumnya, jumlah proyek juga meningkat menjadi 26.257 proyek. Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tahun 2018, investasi asing justru mengalami penurunan 9,69%, atau hanya mencapai 29.307,9 juta US\$ dengan 21.972 proyek.<sup>81</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi perlambatan realisasi investasi di tahun 2018 antara lain perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok yang berdampak pada melambatnya laju investasi, memasuki tahun politik yang masih akan berlanjut sampai tahun depan.

Penurunan masih berlanjut pada 2019, dimana investasi asing yang masuk hanya mencapai 28.208,8 juta US\$, menurun 3,75% dari tahun 2018. Namun jumlah proyek justru mengalami peningkatan menjadi 30.354 proyek. Menurunnya nilai investasi asing yang masuk disebabkan oleh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang sehingga diperlukan upaya yang lebih bagi pemerintah untuk menarik kepercayaan investor agar mau menanamkan modalnya di Indonesia.

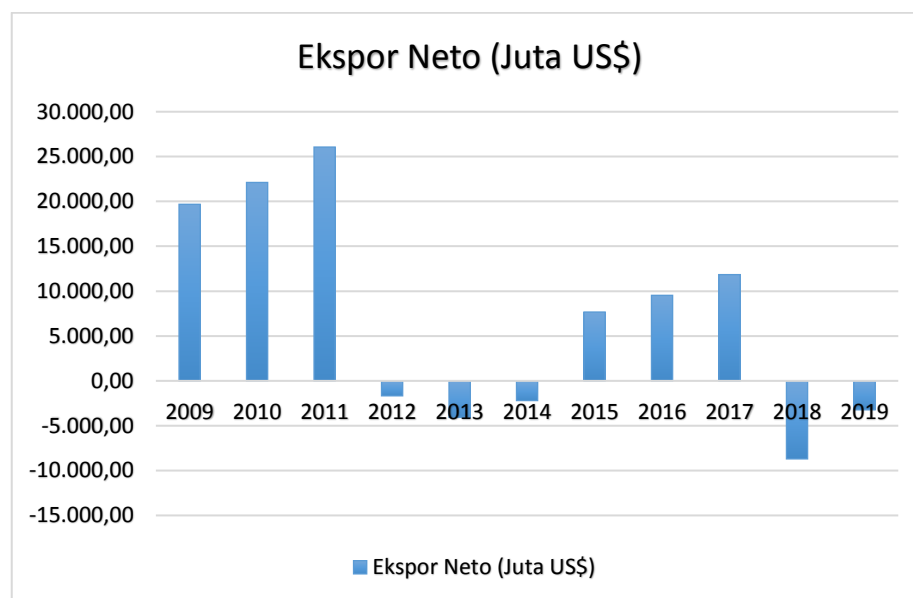
### **3. Perkembangan Ekspor Neto (Ekspor-Impor) di Indonesia**

Ekspor neto atau yang disebut neraca perdagangan, terdiri atas catatan-catatan ekspor dan impor barang. Jika nilai ekspor lebih besar dari impor maka neraca perdagangan surplus, dan bila nilai impor lebih besar daripada ekspor maka neraca perdagangan defisit. Perkembangan

---

<sup>81</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2019", 141.

ekspor neto Indonesia cenderung naik turun seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Ekspor Neto 2009-2019**

*Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik 2009-2019, data diolah.*

Berdasarkan gambar 4.4 ekspor neto/neraca perdagangan Indonesia pada 2009 mampu mengalami peningkatan menjadi sebesar 19.680,8 Juta US\$, lebih tinggi daripada tahun 2008 yang hanya surplus 7.823,1 Juta US\$ akibat krisis keuangan global yang terjadi pada tahun tersebut sehingga tingkat konsumsi dunia juga turun. Semakin membaiknya perekonomian global pada 2010, dan perjanjian perdagangan *ASEAN China Free Trade Area (ACFTA)* yang mendorong tingkat persaingan global yang semakin ketat, komoditas ekspor Indonesia masih mampu bertahan dan bahkan ekspansi.<sup>82</sup> Sehingga kspor neto masih terus meningkat pada 2010 menjadi sebesar

<sup>82</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2010", 53.

22.115,8 Juta US\$. Peningkatan ekspor neto masih berlanjut hingga tahun 2011.

Pada periode 2012-2014 ekspor neto mengalami defisit, hal tersebut menggambarkan bahwa selama kurun waktu tersebut kinerja ekspor Indonesia lebih rendah dibanding nilai impor barang-barang yang di datangkan ke Indonesia. Nilai ekspor Indonesia selalu mengalami penurunan, hal ini disebabkan krisis ekonomi Amerika Serikat dan Eropa yang berakibat pada menurunnya permintaan dari beberapa negara tujuan ekspor Indonesia. Selain itu, kondisi pasar global yang masih belum stabil dan kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga juga turut mempengaruhi penurunan ekspor.

Ekspor neto kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015, hal ini terkait penurunan impor minyak dan turunnya konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang merupakan dampak positif reformasi subsidi yang dilakukan pemerintah, sehingga dapat menopang perbaikan ekspor neto Indonesia. Peningkatan ekspor neto masih berlanjut hingga tahun 2016-2017. Dalam periode 3 tahun tersebut nilai ekspor impor Indonesia berkembang searah, saat ekspor turun impor juga turun. Pemerintah juga mampu mengendalikan nilai impor sehingga nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor. Sehingga neraca perdagangan menunjukkan nilai yang positif.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2018", 102.

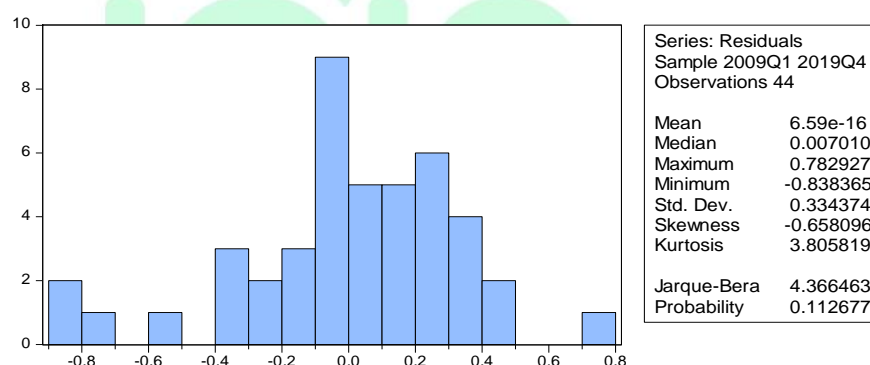
Kondisi neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami defisit pada 2018, seiring dengan nilai impor yang mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kebijakan pemerintah dalam pembatasan impor belum maksimal, sehingga belum mampu menurunkan nilai impor. Selain itu, terjadinya beberapa bencana alam yang melanda Indonesia membuat perekonomian dalam negeri mengalami stagnan sehingga membutuhkan pasokan dari luar untuk memenuhi kebutuhan pasca bencana.<sup>84</sup> Hingga tahun 2019 ekspor neto masih negatif, namun tidak sebesar tahun 2018 yakni sebesar -3.230,4 juta US\$, lebih kecil daripada defisit tahun 2018 yang sebesar -8.698,6.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dengan hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Hasil olah data dengan evIEWS 9.0*

<sup>84</sup> BPS, "Laporan Perekonomian Indonesia 2019", 109.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0.112677 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>85</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Harvey* untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.1: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.134781	Prob. F(2,41)	0.3314
Obs*R-squared	2.307874	Prob. Chi-Square(2)	0.3154
Scaled explained SS	2.845199	Prob. Chi-Square(2)	0.2411

*Sumber: Hasil olah data dengan eviews 9.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-Square sebesar 0.3154 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh

<sup>85</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, 276.

antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>86</sup> Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.060094	Prob. F(2,38)	0.9418
Obs*R-squared	0.135572	Prob. Chi-Square(2)	0.9345

*Sumber: Hasil olah data dengan eviews 9.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-Square sebesar 0.9345 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.<sup>87</sup> Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *Centered Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

<sup>86</sup> Yeri Sutopo, *Statistik Inferensial*, 102.

<sup>87</sup> Mudrajat, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*,

**Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.083876	31.47345	NA
PMA	1.72E-09	27.35943	1.618514
NE	4.01E-10	2.081745	1.618514

*Sumber: Hasil olah data dengan evIEWS 9.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui Centered VIF PMA adalah 1.618514, dan Centered VIF ekspor neto adalah 1.618514, lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Analisis Regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.<sup>88</sup>

Dalam menganalisis pengaruh PMA dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), selanjutnya data yang diperoleh diestimasi menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

<sup>88</sup> Ibid., 81.



**Tabel 4.4: Hasil Analisis Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.01787	0.289614	41.49612	0.0000
PMA	0.000346	4.15E-05	8.336632	0.0000
NE	-1.54E-05	2.00E-05	-0.768201	0.4468
R-squared		0.754867		
F-statistic		63.12813		
Prob(Fstatistic)		0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan *evIEWS 9.0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PDB = 12.01787 + 0.000346PMA - 1.54E-05EKSPOR NETO + e$$

Berdasarkan hasil model regresi tersebut dibuat interpretasi model sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 12.01787. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan PMA dan ekspor neto akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 12.01787.
- b. Koefisien PMA sebesar 0.000346 bertanda positif, yang artinya apabila terdapat kenaikan PMA sebesar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0.000346% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Koefisien ekspor neto sebesar  $-1.54E-05$  bertanda negatif, yang artinya apabila terdapat kenaikan ekspor neto sebesar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun sebesar  $-1.54E-05\%$  dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>89</sup> Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

##### a. Investasi Asing (PMA)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas untuk variabel PMA sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitasnya  $< 0.05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

##### b. Ekspor Neto

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas untuk variabel ekspor sebesar 0.4468. Karena nilai probabilitasnya  $> 0.05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor neto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

---

<sup>89</sup> Asnawawi dan Maskhuri, *Metodologi Riset Pemasaran*, 182.

## 2. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>90</sup> Dari hasil estimasi pada tabel model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 63.12813 dan angka probabilitasnya 0.000000. Karena nilai F-statistik  $< 0,05$ , maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA dan ekspor neto secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel maka diperoleh data koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 0.754867. Hal tersebut berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 75% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas t statistik  $< 0,05$  ( $0.0000 < 0,05$ ) sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa variabel investasi asing atau PMA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi.

---

<sup>90</sup> Ibid.

Dimana jika tabungan dan investasi masyarakat tinggi, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut juga tinggi, dan sebaliknya. Investasi dianggap faktor penting karena investasi dapat menciptakan pendapatan, dan dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal.

Menarik investor asing selalu dilakukan berbagai negara sebagai salah satu usaha untuk mempercepat perkembangan investasi. Menggalakkan penanaman modal asing akan memberikan sumbangan penting dalam pembangunan, yaitu: penanaman modal asing menyediakan modalnya sendiri, akan memindahkan teknologi dan kepakaran lain ke negara yang didatanginya, meningkatkan penggunaan teknologi modern, dan kerap kali usaha mereka dapat meningkatkan ekspor.<sup>91</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivandrew Hariwijaya, dengan judul “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa PMA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan dengan judul “Pengaruh Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”

---

<sup>91</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 443.

bahwa variabel PMA tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

## **2. Pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### **Indonesia**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas  $t$  statistik  $> 0,05$  ( $0,4468 > 0,05$ ) sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti bahwa variabel ekspor neto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam teori perdagangan internasional Heckscher-Ohlin bahwa negara akan melakukan ekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang berlimpah dan murah secara intensif. Kegiatan tersebut akan menguntungkan bagi negara karena akan meningkatkan pendapatan nasional, sehingga dapat mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor neto pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini antara lain disebabkan karena ekspor Indonesia masih mengandalkan komoditas mentah, daya saing komoditas ekspor yang masih kalah dengan negara-negara tetangga, rencana perdagangan internasional banyak yang tertunda, sehingga menyebabkan komoditas ekspor yang potensial sulit untuk berkembang. Selain itu, ekspor Indonesia juga masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor, sehingga kinerja ekspor belum maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspasari Windy Astuti dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)” bahwa variabel ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verawati Fajrin dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura” bahwa variabel net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

### **3. Pengaruh Investasi Asing dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000, sehingga  $H_{03}$  ditolak karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ), yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel investasi asing dan ekspor neto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2009-2019. Untuk nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.754867. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari Investasi Asing dan ekspor neto dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 75% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain.

Investasi asing merupakan sumber tabungan, dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang Indonesia menjadi

tujuan dari investasi asing yang sangat potensial. Adanya investasi asing berperan sebagai elemen perkembangan industri, karena sebagai sarana untuk menstransfer faktor-faktor dari negara maju ke negara berkembang, serta memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih yang tidak terdapat pada negara berkembang, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas dalam perekonomian, maka akan meningkat pula barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga ekspor juga akan meningkat.

Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>92</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili Monita Wulandari dan Saifudin Zuhri yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017” bahwa ekspor neto (perdagangan internasional) dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>92</sup> Novegya Ratih Primandari, “Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015” Jurnal KOLEGIAL, Vol.5, No.2 (Desember 2017)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

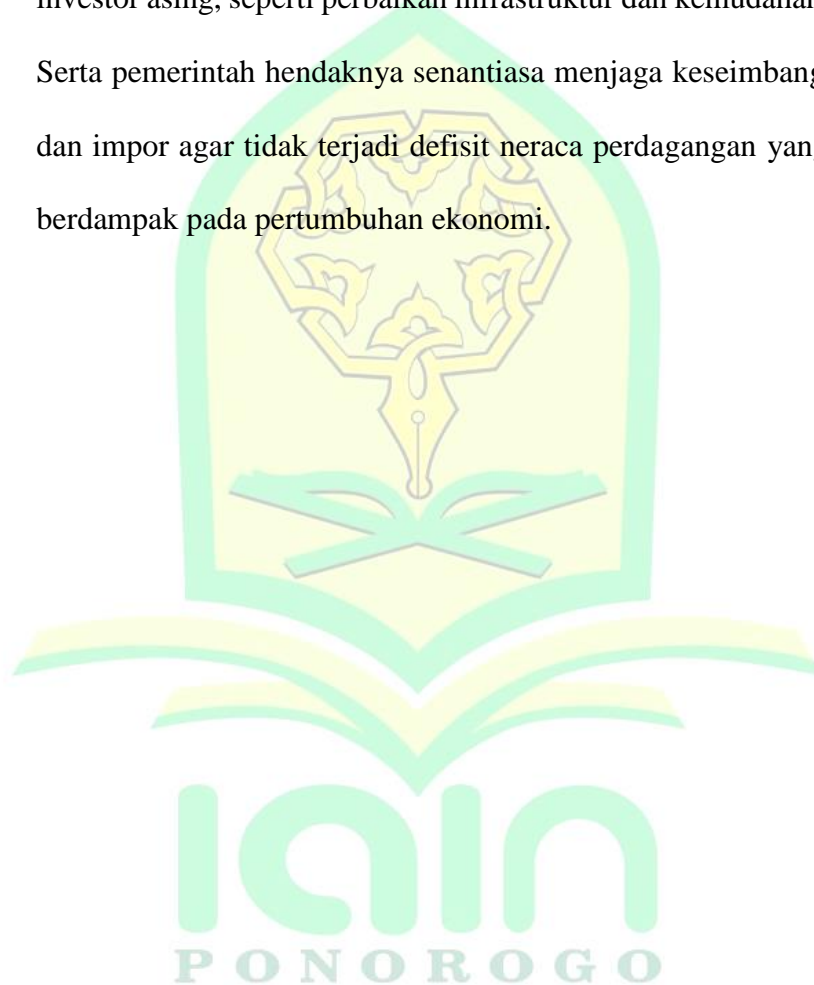
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh investasi asing dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil uji-t (parsial) investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ).
2. Ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdasarkan hasil uji-t (parsial) ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.4468 > 0.05$ ).
3. Investasi asing dan ekspor neto secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil uji-F (simultan) nilai F-statistiknya sebesar 63.12813 dan angka probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ).



**B. Saran**

1. Peneliti berikutnya menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Pemerintah hendaknya melaksanakan kebijakan untuk menarik minat investor asing, seperti perbaikan infrastruktur dan kemudahan birokrasi. Serta pemerintah hendaknya senantiasa menjaga keseimbangan ekspor dan impor agar tidak terjadi defisit neraca perdagangan yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Apridar. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009.
- Arsyad, Lincolyn. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Asnawawi dan Maskhuri, *Metodologi Riset Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Augusty, Ferdinand. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Diphayana, Wahono. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Gujarati, Damor. *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hady, Hamdy. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Hasan, Iqbal. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hisyam, Ali Ibrahim *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jhingan, M.L *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Masyhuri dan M Zainuddin, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Malik, Nazarudin *Ekonomi Internasional* (Malang: UMM Press, 2017), 22.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Rahardja, Pratama. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004.
- Samuelson Paul A. and William D. Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharjo, Bambang. *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS Edisi ke-1*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan Edisi ke Enam*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Sutopo, Yeri. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- \_\_\_\_\_. dan Stephen. C Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006 .
- Waluya. *Ekonomi Internasional: Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Abdelhak, Errami. “Pengaruh Ekspor-Impor dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Menggunakan Nilai Tukar Sebagai Variable Moderasi Periode 2010-2017” *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Aminda, Renea Shinta Aminda & Rachmatulaily Tinakartika Rinda. “Laju Investasi Bentuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2017”, *Jurnal*. Indonesia: Universitas Ibn Khaldun.
- Astuti, Puspasari Windy. “Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)” *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2018).
- Fajrin, Verawati. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura” *Jurnal*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019). Hariwijaya, Ivandrew. “Pengaruh Perdagangan

- Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”  
*Jurnal Ilmiah* (Universitas Brawijaya Malang, 2020).
- Meilani, Hilma. “Hambatan dalam Meningkatkan Investasi Asing di Indonesia dan Solusinya” *Jurnal* . Jakarta:Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2019:20.
- Primandari, Novegya Ratih.“Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015” *Jurnal KOLEGIAL*, Vol.5, No.2 (Desember 2017).
- Rofii, Andrik Mukamad dan Putu Sarda Ardyan “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.2, No.1 (Maret 2017).
- Sutawijaya, Adrian. “Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen* (Jakarta, 2010).
- Wulandari, Laili Monita dan Saifudin Zuhri. “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2007-2017”, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol.4 No.2, (2019).
- Badan Pusat Statistik (BPS) dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

